

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KOMPETENSI DASAR PEMANGKASAN RAMBUT PRIA (*BARBER*) DI SMKN 1 BUDURAN**

**Maja Mustika Sora**

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[majamustika@gmail.com](mailto:majamustika@gmail.com)

**Dr. Maspiyah, M.Kes**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[masfiaah@unesa.ac.id](mailto:masfiaah@unesa.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Keterlaksanaan model pembelajaran, 2) hasil belajar siswa, 3) respon siswa. Jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimen*, menggunakan desain penelitian *One Group Pre test dan Post test Desain*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI tata kecantikan rambut di SMKN 1 Buduran sebanyak 22 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes. Analisis data penelitian ini menggunakan rata-rata pada keterlaksanaan model pembelajaran, presentase pada angket, uji t digunakan untuk hasil belajar ranah kognitif, presentase untuk hasil belajar psikomotor dan presentase untuk respon. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 4 dengan predikat sangat baik. Hasil belajar kognitif dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05. Hasil belajar psikomotor yang diperoleh dari nilai *post test* dengan nilai 71-85 kriteria baik terdapat 18 siswa dengan presentase 81,8% dan nilai 86-100 kriteria sangat baik terdapat 4 siswa dengan presentase 18,2%. Hasil penilaian dari repon siswa dari 6 aspek penilaian rata-rata mencapai 100% dengan predikat sangat baik. sehingga terdapat peningkatan hasil belajar psikomotor pada kompetensi dasar pemangkasan rambut pria. dengan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Barber, Pembelajaran Berdasarkan Masalah

**Abstract:** *This research aim to investigate: 1) implementation of learning process, 2) student's learning result, 3) student response. This is Pre Eksperimen research that used One Group Pre and Post Test Design as a research design. Subject of this research is 22 tata kecantikan rambut students of eleventh grade in SMKN 1 Buduran. Method of data collection that used in this research is observing, questionnaire and testing. Data analysis of this research used average on implementation of learning process method, percentage on questionnaire, percentage on psychometric of learning process result and test on cognitive of learning process result. This research shows that implementation learning process achieves the average by good prediction. cognitive learning process shows sig (2-tailed) 0,000 less than 0,05 so that concludes final result shows that there is an increasing on students. The result of psychometric learning process which took by score of post test show difference significantly with score of 71-85 good criteria many 18 student with precentage 81,8% and score 86-100 very good criteria many 4 student with precentage 18,2%. The result of student response reaches for 6 aspec rearch 100% by very good prediction., learning proceses by implementing learning process model based on problem (PBM) on Basic Competence of Male Haircutting for Eleventh Grade Tata Kecantikan Rambut SMKN 1 Buduran Sidoarjo.*

**Key Word:** *The Result Of Barber, Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Dunia kecantikan akan semakin berkembang dan berinovasi di era globalisasi dalam hal pelayanan jasa. Terlebih lagi jenis pelayanan pemangkasan rambut pria atau yang biasa disebut dengan *barber*. Dalam tiga tahun terakhir *barber* menguasai pasar industri kecantikan. Hal ini seiring meningkatnya kesadaran para pria untuk memperindah tampilan rambutnya. Namun berdasarkan hasil wawancara di beberapa gerai *barbershop* banyak *haircutter* hanya belajar secara otodidak, berbeda dengan siswa SMK yang mempunyai keterampilan yang sesuai di bidangnya. Di dunia Industri peranan pendidikan sangat penting bagi setiap individu dan pada setiap bangsa dan Negara, khususnya bagi Negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Untuk memajukan bangsa, Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor penunjangnya. Dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia, Indonesia mempunyai program pendidikan wajib belajar 12 tahun. Sebagai wujud dari pertanggungjawaban Pemerintah atas berlangsungnya pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 11 ayat 1 bahwa "Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi".

Sesuai dengan Undang-Undang, SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu".

Berdasarkan wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran pemangkasan dan penataan rambut di SMKN 1 Buduran, diketahui bahwa hampir 75% siswa masih belum mampu menguasai mata pelajaran pemangkasan rambut pria (*barber*). Maka dari itu perlu diadakan perubahan berupa penggunaan model pembelajaran yang berbeda dari yang diterapkan guru mata pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk kompetensi dasar ini adalah model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM). Dengan diadakannya penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Kompetensi Dasar Pemangkasan Rambut Pria (*barber*) di SMK Negeri 1 Buduran. Diharapkan dapat mencetak siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

Menurut Suyatno (2009: 58) bahwa: "Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses

pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata. Siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru". PBM (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) menurut Dewey (dalam Trianto 2009: 91) belajar berdasarkan masalah adalah "interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan secara efektif. Sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya".

Menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang handal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Kompetensi Dasar Pemangkasan Rambut Pria (*barber*). Sehingga siswa setelah lulus dapat menjadi *Junior Haircutter* yang mempunyai keterampilan yang dapat diandalkan dengan cara meningkatkan keterampilan, kualitas, dan hasil belajar siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Buduran.

Mengukur pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah peneliti menggunakan teori menurut Menurut Sudjana (2006: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan prestasi belajar atau hasil belajar menurut Suharsimi Arikunto (2009: 43) adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar yang terlihat dari perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Hasil belajar dapat dikatakan perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungan. Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar berlangsung, evaluasi dapat dilakukan dengan kegiatan awal proses belajar mengajar berlangsung atau pada akhir kegiatan belajar mengajar.

## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre experiment* dan rancangan yang digunakan dalam penelitian yaitu "One Group Pretest and Posttest Design" yaitu eksperimen yang dilakukan kepada suatu kelas eksperimen tanpa pembandingan. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo pada semester

genap tahun ajaran 2016/2017 di kelas XI Tata Kecantikan Rambut, dengan jumlah 22 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk menilai hasil psikomotor siswa, dengan menggunakan instrument lembar observasi dengan enam aspek penilaian dan digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Metode Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan menggunakan lembar instrumen tes *pretest* dan *posttest* untuk tes tulis dan *posttest* untuk tes kinerja. Metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa, instrumen yang digunakan adalah lembar angket.

Analisis data hasil observasi pengaruh keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah yang dinilai oleh lima observer yaitu dua guru mata pelajaran tata kecantikan rambut SMKN 1 Buduran Sidoarjo dan tiga orang mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Unesa. Analisis ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap aspek diberi skala 1-4 beserta penjelasan skor terhadap pada tabel berikut:

**Tabel Keterangan Skor skala *Likert***

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

(Riduwan, 2003: 12)

Keterangan:

Skor 3.6-4 = sangat baik

Skor 3-3.5 = baik

Skor 2-2.9 = cukup baik

Skor 1-1.9 = kurang baik

Skor 0-0.9 = sangat kurang baik

Data keterlaksanaan pembelajaran dengan PBM yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Arikunto, 2010: 107)

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor observer

N = Banyaknya observer

Analisis yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Data nilai hasil belajar kognitif siswa *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan uji t dengan menggunakan SPSS 21.

- Data nilai hasil belajar psikomotor siswa dianalisis dengan menggunakan presentase. Dengan rumus:

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2006: 349)

Kriteria Penilaian:

86-100 : Sangat Baik

71-85 : Baik

60-70 : Cukup Baik

30-59 : Kurang Baik

0-29 : Amat Sangat Kurang Baik

Analisis respon siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) yang telah dilakukan. Respon siswa didapat dari angket yang telah diisi oleh siswa. Pengukuran respon siswa ini menggunakan skala *Guttman*, akan didapat jawaban yang tegas yaitu "ya/tidak". Langkah-langkah menganalisis hasil angket sebagai berikut:

- Menghitung jumlah siswa yang memilih tiap alternatif jawaban.
- Menghitung presentase dengan rumus:

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2011: 30)

Keterangan:

P = presentase jumlah responden

F = Jumlah jawaban ya/tidak dari responden

N = Jumlah responden (siswa)

**Tabel**

**Kriteria Interpretasi Skor Respon Siswa**

Skor rata-rata	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41 - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat/Layak
81% - 100%	Sangat Kuat/ sangat Layak

(Riduwan, 2004)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PBM yang diperoleh dalam kompetensi dasar pemangkas rambut pria dibagi menjadi lima fase yaitu: *fase 1* guru memotivasi siswa, *fase 2* guru mengarahkan permasalahan pada materi, *fase 3* guru membimbing siswa dalam kelompok, *fase 4* guru membantu siswa menyiapkan karyanya, dan *fase 5* guru mengevaluasi karya siswa. Menurut Suyatno (2009: 58) bahwa: "Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata. Siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru".

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) memiliki rata-rata tertinggi 4 dengan kategori sangat baik dan terendah 3,6 yang terdapat pada fase 5 dalam mengevaluasi hasil karya siswa. Hal tersebut dikarenakan jam pelajaran telah selesai sehingga siswa terburu-buru ingin segera pulang sehingga mengevaluasi hasil karya siswa tidak maksimal yang menyebabkan nilai pada fase 5 rendah juga karena pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran PBM berjumlah lima observer sehingga ketika dirata-rata nilai yang didapatkan 3,6. Namun pada fase 1, fase 2, fase 3, dan fase 4 mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) terlaksana dengan sangat baik.

Hasil belajar pada ranah kognitif dinyatakan tuntas apabila nilai yang didapatkan lebih atau sama dengan KKM yaitu 75. Dari data yang diperoleh, diketahui hasil belajar siswa dari 22 siswa menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* kognitif sebesar 4,5% dan nilai *post-test* kognitif 100% dikatakan tuntas, dengan taraf signifikan 0,000 kurang dari 0,05 sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) di SMKN 1 Buduran. Nilai rata-rata *post-test* psikomotor dengan ketuntasan 100% diketahui bahwa terjadi peningkatan dibandingkan dengan rata-rata penilaian guru mata pelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) pada mata pelajaran pemangkasan dan penataan rambut dikompetensi dasar pemangkasan rambut pria memberikan banyak manfaat pada hasil belajar siswa.

Hasil analisis respon siswa terhadap kompetensi dasar pemangkasan rambut pria (*barber*) pada mata pelajaran pemangkasan dan penataan rambut dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) adalah positif dengan presentase tertinggi 100% pada 3 pertanyaan dan terendah 77,3% pada pertanyaan apakah model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan hal baru dalam pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan Berio (dalam Sanjaya, 2010) merumuskan respon sebagai sesuatu yang dikerjakan oleh seorang sebagai hasil yang dapat diterima oleh seseorang melalui salah satu penginderanya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Kompetensi Dasar Pemangkasan Rambut Pria (*barber*) di SMKN 1 Buduran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Dengan PBM pada Kompetensi Dasar Pemangkasan Rambut Pria (*barber*) pada setiap fase memotivasi siswa, mengarahkan permasalahan, membimbing siswa, membantu menyiapkan karyanya, dan mengevaluasi karya siswa memperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik. Jadi

secara keseluruhan rata-rata keterlaksanaan sintaks PBM memperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik. Guru dapat menguasai kelas dengan baik serta dapat mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada saat *pre-test* sebesar 4,5% dan *post test* sebesar 100% menunjukkan perbedaan yang signifikan dan peningkatan setelah dilakukan Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Hasil belajar psikomotor siswa sebanyak 22 siswa dinyatakan tuntas dengan presentase sebesar 100%. Hasil akhir yang diterima menunjukkan ada peningkatan yang nyata antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan memberikan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) pada Kompetensi Dasar Pemangkasan Rambut Pria di SMKN 1 Buduran.

Dari hasil respon siswa dapat disimpulkan bahwa ada respon yang baik terhadap Kompetensi Dasar Pemangkasan Rambut Pria dengan menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM). Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai respon siswa secara keseluruhan sebesar 100% dengan kriteria kuat/sangat layak.

## SARAN

Setelah dilakukan penelitian dengan hasil yang diperoleh dari uraian sebelumnya bahwa Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat diterapkan pada mata pelajaran Pemangkasan dan Penataan Rambut Pria sebagai variasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh selama proses belajar mengajar dikelas sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada Kompetensi Dasar Pemangkasan Rambut Pria (*barber*).
2. Guru harus terus berupaya untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga pelajaran lebih menyenangkan, misalnya dengan menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM).
3. Dalam pembelajaran guru harus lebih bisa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta mengaitkan dengan materi sebelumnya yang berkaitan dengan konsep pemecahan masalah yang akan diselesaikan.
4. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richardl. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Garafika Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Astati, Sutriari. 2001. *Dasar-dasar Pemangkas. PPPG Kejuruan*: Jakarta
- Budiningsih, C.Asri, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chunta, Kristy S, Elizabeth D. Katranca. 2010. Using Problem Based Learning in Staff Development: Strategies for Teaching Registered Nurses an New Graduated Nurses. *The Journal of Continuing Education in Nursing* 41: 557-564.
- Eggen dan Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herni Kusantati, Pipin Tresa Prihatin, Wiwin Wiana. 2008. *Tata Kecantikan Rambut*. Direktorat Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan DepPenNas.
- Ibrahim, M. M. Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Ibrahim. M. 2001. *Konstruktivistik dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Milady Pubishing Company (1991). *Milady's Standart Textbook Of Cosmetology*. Albany. New York.
- Milady Publishing Company (2011). *Milady's Standart Profesional Barbering*. Albany. New York.
- Milady Publishing Corporation (2010). *Practice and Science of Standart Barbering*. Bronx. New York.
- Nur, Muhammad. 2008. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara) cet. Ke-2.hal 27
- Pivot Point. 1980. *The Scientific Approach to hair Sculpture*, Pivot Point Internasional, Inc. 1971. West Howard Street, Chicago, Illinois 60626, 1980.
- Ratumanan. 2002. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*. Jakarta: Diektorat Pembinaan Sekolah Kejuruan
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Preneda Media.
- Sardiman, R. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartini, H, dkk. 1998. *Pelajaran Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil untuk Warga Belajar PLSM Calon Penata Kecantikan Rambut*. Jakarta Pusat: Yayasan INSANI.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama),
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Turyani, Sri Mayrawati Eka, 2009. *Pratata dan Penataan*. Sawangan: PPPPTK Bisnis dan Pariwisata.
- Uzer, Usman. 2000. *Ketuntasan Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Wikarma, Wannny. 2010. *Hair Cutting & Coloring*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- <http://www.modeldangayarambutku.com/2015/02/potong-an-rambut-pria-sesuai-bentuk-wajah.html> diakses tanggal 10 Oktober 2016